

**ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE
RESOURCE PLANNING* (ERP)
TERHADAP PENGEMBANGAN EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PELAPORAN
KEUANGAN PADA PERUM BULOG KANWIL
JATENG**

(Studi kasus pada Perusahaan Umum BULOG KANWIL JATENG)

Business Report Magang MB-KM

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

MUHAMMAD LUKMAN HIDAYAT

31401900106

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

**ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE
RESOURCE PLANNING* (ERP)
TERHADAP PENGEMBANGAN EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PELAPORAN
KEUANGAN PADA PERUM BULOG KANWIL JATENG**

**Muhammad Lukman Hidayat
Nim : 31401900106**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian **Business Cases Report** Magang MB-KM
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 1 Juli 2022

Dosen Pembimbing Lapangan



Sri Dewi Wahyundaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA, CRP
NIK. 211492003

Dosen Supervisor



Dwi Nurafandi S.P

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE*
***RESOURCE PLANNING* (ERP)**
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM
PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUM BULOG KANWIL
JATENG

Disusun Oleh :
Muhammad Lukman Hidayat
NIM : 31401900106

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 10 Januari 2023

Susunan Dewan Penguji
Dosen Pembimbing Lapangan


Sri Dewi Wahyandaru, S.E., M.Si., Ak., C.A., ASEAN CPA., CRP
NIDN. 0608126602

Dosen Penguji I

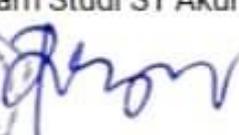

Hendri Setyawan, SE., M.PA.
NIDN. 0621018204

Dosen Penguji II


Ahmad Rudi Yulianto, S.E., M.Si., AK.
NIDN. 0612078902

Business Cases Report Magang MBKM ini telah diterima sebagai salah
satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana S1 Akuntansi
Tanggal 10 Januari 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si., AK., CA
NIDN. 0608126602

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Lukman Hidayat

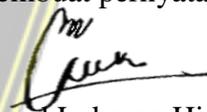
NIM : 31401900106

Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian penulisan laporan magang dengan judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) TERHADAP PENGEMBANGAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUM BULOG KANWIL JATENG”** benar bebas dari plagiat dan apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 10 Maret 2023
Yang membuat pernyataan


Muhammad Lukman Hidayat
NIM. 31401900106

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan Business Cases Report Magang MB-KM dengan judul “ANALISIS DAMPAK IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUM BULOG” dengan baik. Laporan ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyusunan Business Cases Report Magang MB-KM ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, bantuan, kritik, saran, doa, dan arahan yang bersifat membangun agar lebih baik lagi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dengan tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Dewi Wahyundaru, SE., MSi., Ak., CA, ASEAN CPA., CRP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan dalam penyusunan laporan ini.
4. Bapak Dwi Nurafandi selaku Dosen Supervisor yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan dalam penyusunan laporan ini.
5. Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini.
6. Seluruh karyawan Perum BULOG Kanwil Jateng yang telah mendoakan, memberi semangat, memberi motivasi, memberi pelajaran berharga,

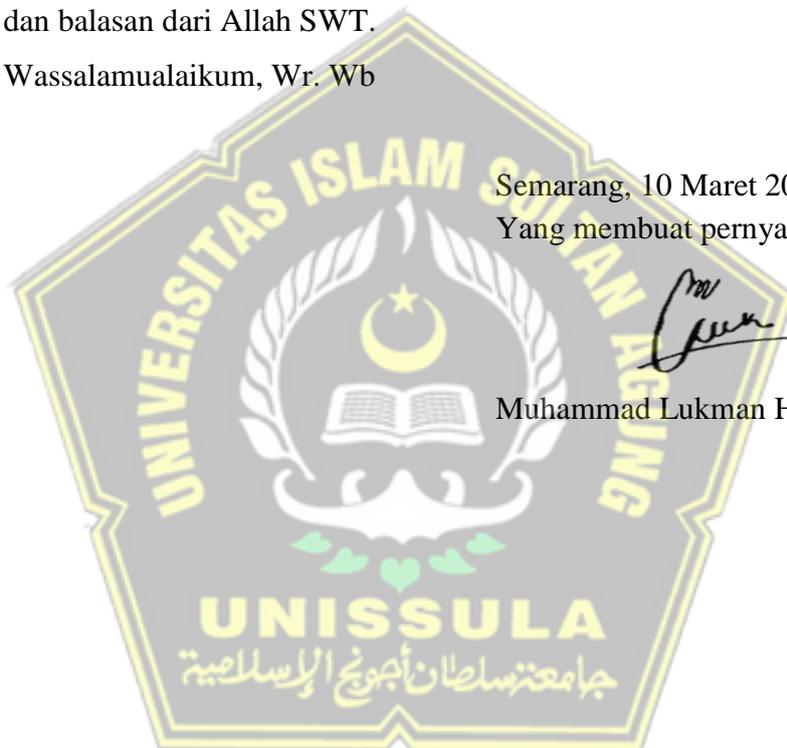
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Teman-teman dan sahabat yang telah memberikan dorongan dan bantuan hingga terselesaikannya laporan ini.
9. Orang tua dan keluarga besar yang selalu mendampingi dan memberikan dukungan moral, materiil, maupun spiritual kepada penulis. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Semarang, 10 Maret 2023
Yang membuat pernyataan



Muhammad Lukman Hidayat



ABSTRACT

This writing is intended to determine the impact of the implementation of the enterprise resource planning (ERP) system on the development of the effectiveness of internal control of financial reporting at Perum BULOG Regional Office of Central Java. This writing refers to the influence factor of resource constraints and operating risks that affect the effectiveness of internal control of financial statements (Morris, 2011). The use of these factors can answer the truth of the statement that the implementation of the ERP system can help companies improve internal control over financial statements.

The implementation of the Internal Control System is designed to prevent fraud in business processes by performing effective and efficient work, monitoring bank accounts, recording asset transactions, and complying with all applicable laws and regulations. ERP system development is becoming increasingly important for businesses that want to achieve efficiency and productivity. ERP is used by the company or organization concerned and has a function to assist the company or organization in managing and integrating various information-based business initiatives that have different functional requirements so as to produce business results as quickly as possible.

Keywords: Internal Control, ERP, Financial Statements

ABSTRAK

Dalam penulisan ini ditunjukkan untuk mengetahui dampak implementasi sistem *enterprise resource planning* (ERP) terhadap pengembangan efektivitas pengendalian internal pelaporan keuangan pada Perum BULOG Kanwil Jateng. penulisan ini mengacu pada faktor pengaruh batasan sumber daya dan resiko operasi yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal laporan keuangan (Morris, 2011). Dengan penggunaan faktor-faktor tersebut dapat menjawab atas kebenaran pernyataan bahwa implementasi sistem ERP dapat membantu perusahaan meningkatkan pengendalian internal atas laporan keuangan.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal dirancang untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam proses bisnis dengan melakukan pekerjaan yang efektif dan efisien, memantau rekening bank, mencatat transaksi aset, dan mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku. Pengembangan sistem ERP menjadi semakin penting bagi bisnis yang ingin mencapai efisiensi dan produktivitas. ERP digunakan oleh perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dan memiliki fungsi untuk membantu perusahaan atau organisasi tersebut dalam mengelola dan mengintegrasikan berbagai inisiatif bisnis berdasarkan informasi yang memiliki persyaratan fungsional yang berbeda sehingga mampu menghasilkan hasil bisnis secepat mungkin.

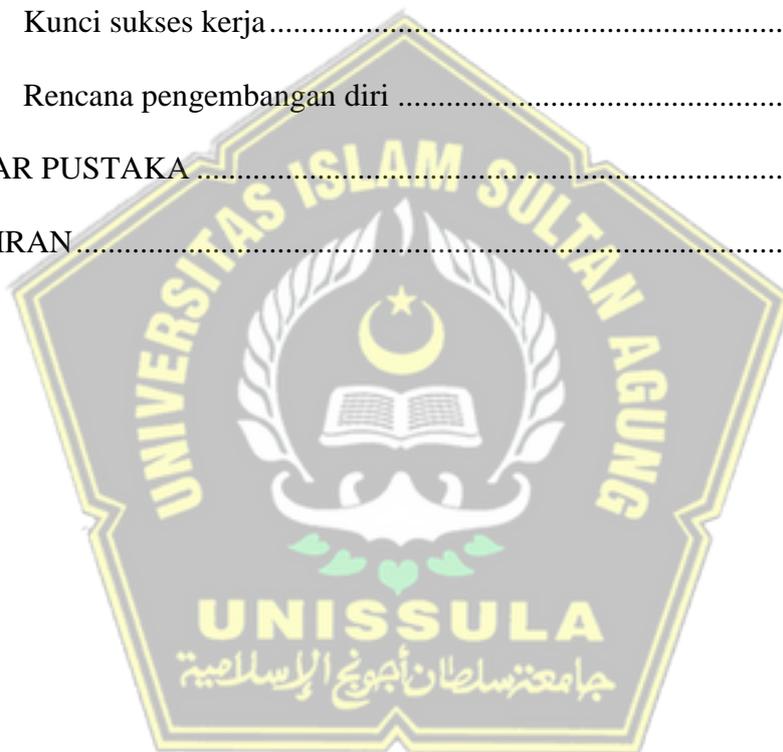
Kata kunci: Pengendalian Internal, ERP, Laporan Keuangan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Magang.....	8
1.3 Sistematika Laporan	8
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG.....	12
2.1 Profil Organisasi.....	12
2.2 Visi dan Misi Perum BULOG Kanwil JATENG	13
2.2.1 Visi.....	13
2.2.2 Misi	15
2.3 Struktur Organisasi dan Tugas Pokok	15
2.4 Struktur Organisasi.....	16
2.5 Lokasi Perum BULOG KANWIL JATENG.....	17
2.6 Aktifitas Magang.....	18
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	20
3.1 Identifikasi Masalah	20

BAB IV	KAJIAN PUSTAKA	24
4.1	Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	24
4.2	SPI (sistem pengendalian internal) untuk Tujuan Pelaporan Keuangan	25
4.3	Software Akuntansi Sebagai Bagian Dari Software ERP	29
BAB V	METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA.....	35
5.1	Objek <i>Business Cases Report</i> Magang MB-KM.....	35
5.2	Jenis dan Sumber Data	35
5.3	Teknik Pengumpulan Data	36
5.4	Tenik Analisis Data	39
5.5	10 (sepuluh) mata kuliah MBKM	40
BAB VI	ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	45
6.1	Analisis Permasalahan.....	45
6.1.1	Analisis Batasan Sumber Daya	46
6.1.2	Analisis Resiko Operasi	46
6.2	Pembahasan	47
6.2.1	Pembahasan Kendala Sumber Daya.....	48
6.2.2	Pembahasan Resiko Operasi (<i>Operating Risk</i>)	48
BAB VII	KESMPULAN DAN REKOMENDASI.....	50
7.1	Kesimpulan.....	50
7.2	Rekomendasi	50
7.2.1	Rekomendasi Analisis di Bab 5	50
7.2.2	Rekomendasi yang perlu diperbaiki organisasi tempat magang terhadap peserta magang dan staf / karyawan	51

7.2.3	Rekomendasi yang perlu diperbaiki program studi	51
BAB VIII REFLEKSI DIRI.....		52
8.1	Hal positif yang diterima selama perkuliahan dan ditempat magang	52
8.2	Manfaat magang terhadap pengembangan dan kekurangan softkill	53
8.3	Manfaat magang terhadap pengembangan kemampuan dan kekurangan kognitif	53
8.4	Kunci sukses kerja	54
8.5	Rencana pengembangan diri	55
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN.....		58



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1(Identifikasi Masalah Per-Divisi).....	20
Tabel 4. 1 (Hasil Wawancara).....	37



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. 1 (SKEMA THREE LINE OF DEFENCE)	2
GAMBAR 1. 2 (COSO).....	3
GAMBAR 2. 1 (STRUKTUR ORGANISASI)	17



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Software ERP	59
Lampiran 2. Diagram Air (Flowchart) Penjualan Langsung dengan Sistem Bayar Cash Before Delivery (CBD)	62
Lampiran 3. Diskripsi Diagram Air (Flowchart) Penjualan Langsung dengan Sistem Bayar Cash Before Delivery (CBD)	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pengendalian internal (SPI) ialah sesuatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi, seluruh tata cara serta alat-alat yang dikoordinasikan di dalam industri buat mengecek ketelitian serta kebenaran informasi akuntansi, mendesak efisiensi, serta menolong mendorong kebijakan manajemen yang sudah diresmikan. Kewajiban mempraktikkan prinsip-prinsip pengendalian internal di Indonesia telah diatur dengan tegas lewat peraturan perundang-undangan.

Untuk mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku, serta menanggulangi kecurangan dalam proses bisnis dengan melakukan pekerjaan yang efektif serta efisien, mencatat transaksi asset dan memantau rekening bank dapat di terapkan Sistem Pengendalian Internal. Pedoman Pengendalian Intern Perum BULOG disahkan berdasarkan Peraturan Direksi Nomor: PD-32/DU400/08/2016 yang ditandatangani oleh Direktur Utama pada tanggal 29 Agustus 2018. pengendalian intern Perusahaan terbagi dalam 5 unsur yang terdiri dari lingkungan pengendalian intern, penilaian risiko, kegiatan pengendalian intern, proses informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian internal. Penerapan unsur pengendalian internal sebagaimana dimaksud dilaksanakan menyatu dan menjadi bagian terintegrasi dalam setiap kegiatan Perusahaan. Dalam pengendalian internal, Perum BULOG

menerapkan konsep *Three Line of Defence* (tiga lapis pertahanan) dengan skema yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 (Skema Three Line Of Defence)

Pada lini 1 (satu), selaku owner proses bisnis ataupun *Risk Owner* yang secara langsung mempunyai kapabilitas buat langsung membagikan penindakan terhadap kegiatan Industri, baik secara operasional ataupun finansial serta mungkin terbentuknya kemampuan resiko yang dapat jadi deviasi dalam menggapai sasaran. Lini 2 (dua) ialah unit yang biasanya memfasilitasi identifikasi serta penilaian resiko, *coaching* manajemen buat paham resiko, membangun strategi pelaksanaan manajemen resiko, dan membenarkan Lini 1(satu) senantiasa terletak pada koridor kebijakan serta sebagainya. Sebaliknya, Lini 3(tiga) biasanya berperan selaku korektif *action* buat membetulkan terbentuknya penyimpangan yang terjalin pada sesuatu kegiatan, melaksanakan *review* serta penilaian terhadap rancang bangun serta implementasi manajemen resiko secara totalitas, serta

membenarkan kalau pertahanan lapis awal serta lapis kedua berjalan cocok dengan harapan.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Internal Perusahaan Dengan Kerangka COSO, Kerangka COSO berisi mengenai kebijakan, prosedur, kegiatan pemantauan dan komunikasi, standar perilaku serta berbagai inisiatif yang dilakukan, Sistem pengendalian keuangan dan operasional Perum BULOG menggunakan kerangka internasional dari *Committee of Sponsoring*



Organization of the Treadway Commission (COSO).

Gambar 1. 2 (COSO)

Pengendalian internal ialah bagian integral dari sistem data akuntansi yang ialah sesuatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen serta personil lain dalam industri. Sistem data yang mengintegrasikan segala proses bisnis/ departemen- departemen dan unit- unit bisnis dalam sesuatu industri dengan memakai single informasi entry diucap sistem Enterprise

Resources Planning(ERP) (Hamilton, 2002). Implementasi teknologi ERP di dalam suatu industri, bersumber pada tujuannya, melaksanakan integrasi antara perencanaan penjualan serta perencanaan penciptaan, memaksimalkan jumlah persediaan guna tingkatan *cash flow* industri, serta tingkatan nilai kepuasan terhadap pelanggan lewat sistem pengiriman, distribusi gudang serta guna administrasi yang lain dan yang paling utama, tingkatan efisiensi industri dengan ketelitian yang baik.

SPI yang efisien hendak tingkatan mutu serta keandalan Laporan Keuangan BUMN ataupun data keuangan yang lain yang diterbitkan BUMN. Perihal ini hendak berakibat pada kenaikan keandalan LKPP sebab nilai ekuitas BUMN material terhadap nilai peninggalan Pemerintah. Tiap penerapan pengecekan, paling utama pengecekan keuangan serta pengecekan kinerja, pemeriksa diwajibkan mendapatkan uraian menimpa SPI industri yang diusut. Keharusan mendapatkan uraian menimpa SPI tersebut diatur dalam *Generally Accepted Auditing Standards – GAAS*, yang dalam Standar Handal Akuntan Publik(SPAP) diucap selaku Standar Pengecekan. Tubuh Pemeriksa Keuangan(BPK) selaku aparat pemeriksa yang mempunyai wewenang melakukan pengecekan terhadap pertanggungjawaban keuangan negeri bertanggung jawab pada statment komentar atas laporan keuangan bersumber pada pengecekan BPK. Uraian SPI tersebut selaku bagian dari mendapatkan kepercayaan yang mencukupi tentang apakah laporan keuangan leluasa dari salah saji material. Perihal itu pula mempunyai makna berarti dalam pengecekan berkenaan dengan kebijakan pengecekan di masa tiba, tipe

pengecekan yang dibutuhkan, penentuan sifat, dikala serta lingkup pengecekan, penetapan prosedur pengecekan serta saran yang diberikan.

ERP digunakan oleh perusahaan atau organisasi tertentu dan memiliki fungsi untuk membantu perusahaan atau organisasi tersebut dalam mengkoordinasikan dan mengintegrasikan berbagai kegiatan bisnis berbasis informasi yang memiliki area fungsional fungsional yang berbeda agar dapat mewakili gambaran bisnis seluas mungkin. Pengembangan sistem ERP menjadi semakin penting bagi bisnis yang ingin mencapai efisiensi dan daya saing. ERP memiliki beberapa modul yang terintegrasi dengan mulus ke dalam divisi organisasi, sehingga lebih mudah untuk mengkoordinasikan, memperluas, dan mengelola operasi bisnis sehari-hari Saini, Nigam, & Misra (2013).

Menurut Dityawarman & Riyadi (2016), penerapan teknologi ERP menawarkan peningkatan peluang untuk inovasi dan kualitas kinerja, yang terutama terlihat dalam hal meningkatkan seberapa baik departemen-departemen dalam suatu organisasi berkomunikasi satu sama lain, menanggapi pelanggan dengan cara yang lebih tepat waktu, berkomunikasi dengan pemangku kepentingan dengan baik, dan menggunakan rangkuman daya. Perbaikan-perbaikan ini pada akhirnya membantu meningkatkan pendapatan organisasi. Selain itu, Wei (2008), menjelaskan bahwa ERP biasanya diimplementasikan sebagai sebuah proyek. Proyek implementasi ERP biasanya melibatkan perekrutan vendor ERP, pengembangan proses bisnis rekayasa ulang, implementasi, dan evaluasi sistem yang diadopsi.

Menurut Hart & Snaddon (2014), sistem ERP dapat didefinisikan sebagai sistem perangkat lunak paket bisnis yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif (bahan, sumber daya manusia, keuangan, dll) dengan menyediakan total, solusi terintegrasi untuk kebutuhan pemrosesan informasi organisasi.

Perusahaan resmi negara yang dikenal dengan nama Perusahaan Umum BULOG (Perum BULOG) didirikan pada tanggal 21 Januari 2003. Sebagai perusahaan yang terus menjalankan tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat, BULOG terus menjalankan mandatnya untuk menurunkan harga bahan pangan berbasis beras, menstabilkan harga secara keseluruhan, mendistribusikan beras kepada masyarakat miskin (Raskin), dan menghapus stok pangan. Kegiatan utama bisnis Perum Bulog adalah penjualan makanan dan eceran.

Dari hal tersebut, Perum BULOG Kanwil Jateng berharap tujuan utama dari awal penerapan Sistem Informasi Akuntansi Bulog (SIAB) sampai dengan peralihan ke sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) ini bisa menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik, akurat, dan cepat, internal control perusahaan lebih baik dan sistem ERP dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pengambilan keputusan, Namun penerapan sistem ERP ini belum tentu lebih efektif dibandingkan dengan SIAB. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan sistem baru ERP yang merupakan peralihan dari

Sistem Informasi Akuntansi Bulog (SIAB) pada Perum BULOG Kanwil Jateng.

Karena beberapa masalah yang muncul dalam beberapa tahun terakhir, Perum BULOG Kanwil Jawa Tengah akan memperbaiki sistem informasi akuntansinya dengan beralih ke sistem Enterprise Resource Planning (ERP). ERP (*Enterprise Resource Planning*), atau *Enterprise Resource Planning* dalam bahasa Indonesia, merupakan struktur sistem informasi yang dapat mengintegrasikan fungsi pemasaran, fungsi produksi, fungsi logistik, fungsi keuangan, fungsi sumber daya, fungsi produksi, dan fungsi manajemen. ERP telah berkembang menjadi alat integrasi dengan tujuan mengintegrasikan seluruh aplikasi perusahaan menjadi satu pusat penyimpanan data sehingga semua bagian yang membutuhkan dapat dengan mudah mengaksesnya, termasuk mengintegrasikan hubungan perusahaan dengan pemasok Wicaksono, Mulyo, & Riantono (2015).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk menjadikan topik tersebut sebagai sebuah laporan magang, maka judul yang diambil dalam penulisan *Business Case Report* Magang MB-KM ini yaitu :

“ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP) TERHADAP PENGEMBANGAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUM BULOG”

1.2 Tujuan Magang

Tujuan dalam magang yang saya lakukan merupakan proses pembelajaran secara praktik di Perum BULOG Kanwil Jateng dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Dari proses pembelajaran tersebut, peneliti menemukan topik pengaruh penerapan ERP pada Perum BULOG Kanwil Jateng. Dari topik tersebut, peneliti melakukan pengkajian lebih dalam mengenai implementasi ERP terhadap efektivitas pengendalian internal dalam pelaporan keuangan. Kemudian menelaah kelebihan, dan kekurangan dari system tersebut, dan apakah penerapan sistem baru ERP seberapa cepat memberikan dampak baik yang cukup material terhadap pengembangan efektivitas pengendalian internal.

1.3 Sistematika Laporan

Penyusunan laporan magang ini terdiri dari beberapa bab dan sub-bab yang masing-masing menjelaskan hal yang berbeda. Adapun sistematika laporan magang sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

- 1) Komponen pendahuluan sama dengan komponen Business Cases Report yang telah disempurnakan berdasarkan informasi yang diperoleh ketika mahasiswa melaksanakan Ujian Business Cases Report semester sebelumnya.

- 2) Sistematika skripsi disesuaikan dengan sistematika Business Cases Report ditambah bab berikutnya, yakni sub bab Analisis dan Pembahasan, Kesimpulan dan Rekomendasi, dan Refleksi Diri.

BAB II : Profil Organisasi dan Aktivitas Magang

- 1) Profil Organisasi sama dengan komponen Business Cases Report yang telah disempurnakan berdasarkan informasi yang diperoleh ketika mahasiswa melaksanakan Ujian Business Cases Report semester sebelumnya.
- 2) Aktivitas Magang sama dengan komponen Business Cases Report yang telah disempurnakan berdasarkan informasi yang diperoleh ketika mahasiswa melaksanakan Ujian Business Cases Report semester sebelumnya.

BAB III : Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah sama dengan komponen Business Cases Report yang telah disempurnakan berdasarkan informasi yang diperoleh ketika mahasiswa melaksanakan Ujian Business Cases Report semester sebelumnya.

BAB IV : Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sama dengan komponen Business Cases Report yang telah disempurnakan berdasarkan informasi

yang diperoleh ketika mahasiswa melaksanakan Ujian Business Cases Report semester sebelumnya.

BAB V : Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Metoda Pengumpulan dan Analisis Data sama dengan komponen Business Cases Report yang telah disempurnakan berdasarkan informasi yang diperoleh ketika mahasiswa melaksanakan Ujian Business Cases Report semester sebelumnya.

BAB VI : Analisis dan Pembahasan

- 1) Mahasiswa menguraikan kembali secara singkat kasus/masalah penting yang menjadi topik pembahasan.
- 2) Mahasiswa menganalisis kasus/masalah tersebut dengan menggunakan teori atau metode yang relevan.
- 3) Analisis bukan mendeskripsikan teori, namun menggunakan teori untuk menjelaskan dan membandingkan dengan kasus/masalah yang diangkat.
- 4) Uraian mengenai teori atau metode harus menyebutkan referensi yang valid dan handal.

BAB VII : Kesimpulan dan Rekomendasi

- 1) Kesimpulan Mahasiswa menyimpulkan pendapatnya tentang kasus/masalah yang dianalisis.
- 2) Rekomendasi
 - (1) Rekomendasi terkait dengan hasil analisis di Bab 5.

- (2) Rekomendasi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki organisasi tempat magang terhadap peserta magang dan terhadap staf/karyawan secara keseluruhan.
- (3) Rekomendasi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki oleh program studi yang dirasakan sebagai kelemahan yang berkontribusi pada keterbatasan mahasiswa saat magang.

BAB VIII : Refleksi Diri

- 1) Mahasiswa memberikan penjabaran tentang hal-hal positif yang diterima selama perkuliahan yang bermanfaat/relevan terhadap pekerjaan selama magang.
- 2) Mahasiswa memberikan penjabaran tentang manfaat magang terhadap pengembangan soft-skills dan kekurangan soft-skills yang dimilikinya.
- 3) Mahasiswa memberikan penjabaran tentang manfaat magang terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan kekurangan kemampuan kognitif yang dimilikinya.
- 4) Mahasiswa mengidentifikasi kunci sukses dalam bekerja berdasarkan pengalamannya di tempat magang.
- 5) Mahasiswa memberikan penjabaran mengenai rencana perbaikan/pengembangan diri, karir, dan pendidikan selanjutnya.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Organisasi

Perusahaan Umum BULOG (Perum BULOG) adalah Badan Usaha Milik Negara yang berdiri pada tanggal 21 Januari 2003. Pendiriannya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum (Perum) BULOG, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum (Perum) BULOG. Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2003 yang merupakan Anggaran Dasar Perum BULOG tersebut kemudian diubah kembali menjadi PP Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perum BULOG.

Perusahaan Umum BULOG(Perum BULOG) adalah perusahaan milik negara yang didirikan pada tanggal 21 Januari 2003. Keputusan No. 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum(Perum) BULOG, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan PemerintahNo. 61 Tahun 2003 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum(Perum) BULOG. Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2003 yaitu Anggaran Dasar Perum BULOG kemudian diubah kembali menjadi PPNo. 13 Tahun 2016 tentang Perum BULOG.

Sebagai perusahaan yang masih menghadapi tekanan publik dari pemerintah, BULOG tetap berupaya menurunkan biaya hidup. Pembelian untuk gabah, stabilisasi harga, beras untuk orang miskin (Raskin), dan

pengelolaan stok pangan. Tujuan usaha Perum Bulog adalah melakukan kegiatan perdagangan barang dan eceran. Beberapa bahan yang digunakan Perum Bulog antara lain Beras, gula, kedelai, daging, ikan, dan bahan lain seperti bawang putih, bawang merah, dan minyak goreng. Selain itu, kegiatan usaha lain yang dilakukan Perum Bulog antara lain logistik/transportasi, survey dan pengelolaan sumber daya manusia, serta pembersihan aset, pembuatan kantong plastik, dan jasa angkutan.

Sesuai Keppres No. 03 tahun 2002 tanggal 7 Januari 2002, tugas BULOG tetap sama dengan Keppres No. 29 tahun 2000, namun dengan nomenklatur yang berbeda dan masa transisi yang berlangsung hingga tahun 2003. Akhirnya pada tanggal 20 Januari 2003, LPDN Bulog berganti nama menjadi Perum Bulog berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 7 tahun 2003, yang kemudian direvisi menjadi PP RI No. 6 tahun 2003. Perum Bulog diselenggarakan pada tanggal 10 Mei 2003, di Gedung Arsip Nasional di Jakarta.

2.2 Visi dan Misi Perum BULOG Kanwil JATENG

2.2.1 Visi

“Menjadi Perusahaan yang Unggul dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan”. Visi ini mencerminkan tugas yang diamanatkan oleh pemerintah dalam pengamanan harga pangan pokok, pengelolaan cadangan pangan pemerintah dan distribusi pangan pokok kepada golongan masyarakat tertentu, khususnya pangan pokok beras dan pangan

pokok lainnya dalam rangka ketahanan pangan nasional. Posisi Perum BULOG sebagai perusahaan pangan yang unggul mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Pemantapan ketahanan pangan nasional.
2. Profesional dan kompetitif dalam bidang usaha pangan.
3. Memiliki rasa dan nilai kepekaan atas tanggung jawab bagi kepentingan masyarakat.
4. Taat dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam melaksanakan bisnis.

Penjabaran visi tersebut dijabarkan dalam beberapa pengertian dan ruang lingkup sebagaimana berikut ini :

1. Perusahaan yang dimaksud adalah Perum BULOG yang didirikan berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2003.
2. Unggul yang dimaksud adalah keunggulan menghadapi setiap tantangan dan hambatan dalam mewujudkan visi perusahaan. Keunggulan ini tercermin pada kinerja perusahaan yang profesional, kompetitif, dan memiliki integritas.
3. Pangan yang dimaksud adalah komoditas pangan pokok beras dan pangan pokok lainnya yang strategis bagi kehidupan seluruh rakyat Indonesia.
4. Kedaulatan pangan yang dimaksud adalah terwujudnya ketersediaan pangan yang diimbangi dengan keterjangkauan akses fisik dan ekonomi secara berkelanjutan menuju

kemandirian dalam menyediakan pangan bagi seluruh masyarakat Indonesia.

2.2.2 Misi

1. Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok.
2. Mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.
3. Menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam misi ini terkandung semangat yang diharapkan dapat diinternalisasikan oleh seluruh karyawan dan stakeholder bahwa Perum BULOG berkeinginan untuk menyejahterakan rakyat melalui pemenuhan kebutuhan pangan pokok. Misi ini juga menggambarkan cakupan pangan yang menjadi tugas Perum BULOG, yaitu pangan pokok beras dan pangan pokok lainnya.

2.3 Struktur Organisasi dan Tugas Pokok

Untuk mengetahui peran-peran dari seorang karyawan-karyawan dapat menggunakan struktur HR. Jadi struktur organisasi itu dibuat untuk kepentingan perusahaan dengan menempatkan orang-orang yang berkompeten sesuai dengan bidang dan keahliannya. Dengan begitu seorang HR dapat menentukan seberapa pantas gaji karyawan yang didapatkannya.

2.4 Struktur Organisasi

Tugas pokok masing-masing bagian di Perusahaan Umum (Perum) BULOG Kantor Wilayah Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

1) Unit Bisnis

Pembentukan Unit Bisnis (UB) dilakukan guna mendukung proses bisnis inti perusahaan disamping sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja perusahaan baik dari sisi operasional maupun keuangan serta merupakan cikal bakal pembentukan anak perusahaan melalui skema *spin-off*. UB Opaset bergerak di bidang optimalisasi aset.

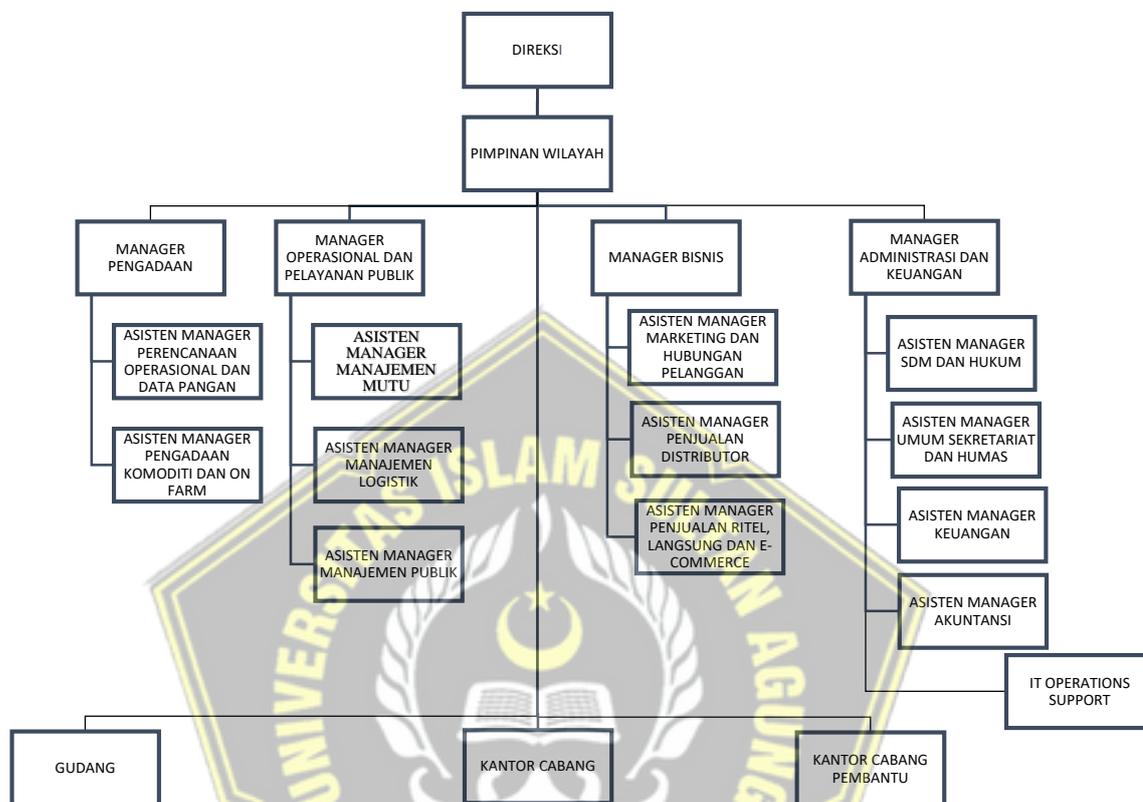
(1) Manager Administrasi dan Keuangan

Kepala Bidang Administrasi dan Keuangan, mempunyai tugas pokok melaksanakan pengelolaan SDM dan hukum, sekretariat dan hubungan masyarakat (humas), umum, dan teknologi informasi, keuangan, akuntansi, perpajakan, manajemen risiko, dan kepatuhan.

(2) Asisten Manager Akuntansi

Asisten Manager Akuntansi, Manajemen Risiko dan Kepatuhan, mempunyai tugas pokok melakukan pencatatan, pengecekan, pengkoreksian dan pengarsipan seluruh transaksi keuangan; pencatatan transaksi buku tambahan terhadap akun/koding uang muka, piutang, aset tetap, hutang, pengecekan, penghitungan, pemungutan, penyetoran, pelaporan dan penyimpanan dokumen PPN, PPh dan pajak lainnya. Penyusunan laporan keuangan Divisi Regional pengelolaan dan penerapan manajemen risiko dan kepatuhan di Divisi

Regional, serta memantau, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan akuntansi dan kepatuhan.



Gambar 2. 1 (Struktur Organisasi)

2.5 Lokasi Perum BULOG KANWIL JATENG

Terletak di Jalan Mentri Supeno I/1 Semarang Jawa Tengah. Telp. 024-84122901 Fax. 024-8412369. Email : divre_jateng@bulog.co.id . Perum Bulog Kantor Wilayah Jawa Tengah membawahi 6(enam) Sub Divre yang berada disekitar Jawa Tengah. Sub Divre Perum Bulog adalah sebagai berikut:

- 1) Sub Divre Wilayah I Semarang
- 2) Sub Divre Wilayah II Pati
- 3) Sub Divre Wilayah III Surakarta

- 4) Sub Divre Wilayah IV Banyumas
- 5) Sub Divre Wilayah V Kedu
- 6) Sub Divre Wilayah VI Pekalongan

2.6 Aktifitas Magang

1) Deskripsi Kegiatan Magang

Berikut ini merupakan jadwal kegiatan magang di Perum BULOG KANWIL JATENG :

- (1) Masuk pukul 07.00 WIB – Pulang pukul 16.00 WIB
- (2) Masuk pukul 08.00 WIB – Pulang pukul 17.00 WIB
- (3) Istirahat pukul 12.00 – 01.00

2) Penjelasan Kegiatan Magang di Divisi UB Opaset

(1) Kegiatan magang dimulai 21 Februari 2022 pada pukul 08.00 WIB secara WFH. WFH dilaksanakan sampai tanggal 5 Maret 2022, mengingat kasus covid-19 pada Perum BULOG KANWIL JATENG sedang tinggi. Pada tanggal 7 Maret 2022 kegiatan magang sudah normal ke kantor, kegiatan pertama pengenalan jobdesk di dalam divisi UB Opaset dan memperkenalkan diri ke staff lain di Perum BULOG KANWIL JATENG.

(2) Dalam satu bulan pertama saya mendapatkan tugas yang beragam mengenai tugas-tugas yang ditangani oleh Dosen Supervisor yang ada di divisi UB Opaset. Seperti halnya Input buku kas ke excel, input data faktur pajak, membuat kwitansi, membuat kas Bank.

- (3) Bulan kedua pekerjaan semakin bertambah, seperti halnya Input transaksi ke SIAB, membuat Rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran. Hal ini merupakan suatu pembelajaran yang sangat berharga bagi saya karena melatih keterampilan serta menambah pengetahuan saya dalam berbagai aspek yang saya dapat selama bulan kedua.
- (4) Bulan ketiga saya jobdesk pekerjaan masih sama dengan bulan-bulan yang lalu. Hal ini menambah pengetahuan saya mengenai tentang perusahaan diluar dari divisi UB Opaset mengenai bagaimana cara kerja dan juga struktur organisasi pada Perum BULOG KANWIL JATENG.



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya untuk menjelaskan masalah dan mengukur penjelasan. Ini adalah langkah pertama dalam menentukan identitas seseorang. Dengan kata lain, mengidentifikasi masalah sama dengan mendefinisikan masalah. Selain itu, identifikasi masalah dapat diartikan sebagai proses dan hasil dari analisis atau diagnosis masalah. Menurut Istianingsih & Wijayanto (2008), mengidentifikasi masalah merupakan langkah awal dalam menyelesaikan suatu masalah, dimana suatu objek dalam urutan tertentu dapat diidentifikasi sebagai masalah.

Dalam hal ini penulis memaparkan identifikasi permasalahan berdasarkan hasil survey yang didapat dalam tema *service quality* pada Perum Bulog Kanwil Jateng.

Tabel 3. 1(Identifikasi Masalah Per-Divisi)

No	Unit Fungsional	Sumber Masalah
1.	Barjas	Permasalahan yang berada pada divisi barjas adalah kesulitan apabila terjadi perubahan harga jual suatu barang namun biaya sudah di setujui oleh pusat. Contohnya jika akan ada pengadaan beberapa unit mobil untuk oprasional perusahaan, anggaran dari pusat sudah diberikan untuk hari H namun dari pihak dealer unit yang

No	Unit Fungsional	Sumber Masalah
		diminta belum siap atau indent selama 3 bulan. Akibatnya terjadi kenaikan harga setelah 3 bulan tersebut yang mengakibatkan kekurangan dana.
2.	Komersial	pengembangan jaringan pemasaran untuk masing-masing saluran penjualan dan masing-masing komoditi. Untuk saluran penjualan distributor diupayakan pengembangan jumlah distributor yang berperforma baik untuk meningkatkan nilai penjualan dan keberlanjutan penjualan. Untuk saluran penjualan langsung, diupayakan perluasan dan penambahan jumlah saluran penjualan
3.	Pengadaan	Tingkat kesehatan Perum BULOG menjadi tidak dapat terlaksana seperti yang direncanakan semula karena harus mengikuti Kebijakan/Penugasan/Arahan dari Pemerintah, stok Cadangan Beras Pemerintah yang besar hingga 0,90 juta ton. Pemupukan stok ini tentu berimbas pada biaya bunga yang sangat tinggi sehingga menggerus laba yang dicapai secara operasional dan kemudian menyebabkan Laba Setelah Pajak audited menjadi Rugi.
4.	Akuntansi	Masalah yang ada pada divisi akuntansi yaitu tentang penerapan sistem ERP, dampak implementasi sistem enterprise resource planning (ERP) adanya kelemahan

No	Unit Fungsional	Sumber Masalah
		pengendalian internal dalam pelaporan keuangan

Dari beberapa permasalahan yang sudah didapatkan pada Perum BULOG Kanwil JATENG, dengan *Business Case Report* Magang MB-KM ini untuk mengangkat satu topik masalah yang berada divisi Akuntansi. Alasan mengambil topik ini bisa lebih banyak mendapatkan sebuah informasi yang terkait dengan sistem ERP dan juga berkaitan dengan program studi akuntansi. Dan berikut ini adalah contoh beberapa kendala yang terjadi dalam penerapan ERP secara teknis per tanggal 13 Mei 2022 di Perum Bulog Kanwil Jateng antara lain :

- 1) KMA atas biaya-biaya non plafon belum dapat diakses, seperti biaya-biaya non plafon (IK, IPK, Santunan, Pengurusan Tanah, dll).
- 2) Biaya Manajemen dan atau Eksploitasi yang mengandung nilai PP dipungut, berhasil diinput sampai dengan Vendor Bill dengan tepat perpajakan dan penjournalannya, namun pada saat Nota Verifikasi dan SPB nilai PPN yang dipungut menjadi hilang, sehingga penginputan belum dapat dilanjutkan.
- 3) Biaya Manajemen yang mengandung nilai PPh yang dipungut, secara sistem ERP menghitung dengan nilai koma, sedangkan sistem perpajakan dari DJP tidak mengakomodir nilai koma.
- 4) Pertanggung jawaban Uang Muka Manajemen, error saat di save dan belum mengakomodir pilihan pengembalian Sisa Uang Muka.

- 5) Neraca ERP tidak menampilkan kuantum persediaan, pengadaan, penjualan, dan susut per komoditas, sehingga user Akuntansi tidak dapat ikut merekonsiliasi persediaan, berikut nilai HPP per komoditas, serta landed cost yang terbentuk per kuantum pemasukan barang (*survey, opslag*).
- 6) Memerlukan petunjuk cara memfilter Neraca ERP sehingga dapat menampilkan data seperti Aktivitas COA didalam SIAB.
- 7) Transaksi Movenas/reg in dan out hanya dapat dievaluasi secara kuantum, namun belum mengakomodir nilai rupiah sesuai SH5 yang diperoleh/dikirimkan, berikut HPP per komoditasnya.
- 8) Saat input SO untuk transaksi RPK Mobile tidak dapat mengisikan Nama Gudang dan Perpajakannya.
- 9) Jaminan Pengadaan yang dipotongkan dari Pembayaran Pengadaan, tidak dapat diakomodir ERP (menu potongan terkunci).
- 10) Stock operasional antara SIL dan ERP untuk komoditi minyak goreng terdapat selisih karena konversi dari satuan Kg ke satuan Liter.
- 11) Saat input Biaya Angkut Penjualan Kantor Cabang sebagai Biaya Eksploitasi Penjualan, tidak dapat diproses lebih lanjut karena menunjuk KMA Pengadaan.
- 12) Biaya Manajemen yang mengandung nilai PPh yang dipungut, secara sistem ERP menghitung dengan nilai koma, sedangkan sistem perpajakan dari DJP tidak mengakomodir nilai koma.

BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Supriyono (2018), teori keagenan (*agency theory*) adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen sebagai seperangkat aturan yang harus diikuti oleh agen dalam rangka melaksanakan berbagai macam jasa untuk prinsipal sekaligus melaksanakan pendelegasian wewenang keputusan kepada agen.

Secara teoritis, *prinsipal* (pemilik) dan *agent* (manajer) harus bekerja sama untuk mengalihkan kepemilikan suatu perusahaan kepada pihak yang tepat; pemilik adalah entitas tertentu yang melakukan hal tersebut (Zanera, dkk., 2013). Jensen dan Mackling (1976) (Harmono, 2014) menyatakan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika satu orang atau lebih, prinsipal, bekerja sama dengan orang lain, agen, untuk memberikan suatu jasa tertentu dan kemudian memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan. *Prinsipal* adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajer yang mengawasi operasi perusahaan atau manajer. Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ide utama dari teori agensi adalah kemitraan antara *prinsipal* dan *agent*. *Prinsipal* bekerja dengan agen untuk menyelesaikan tugas-tugas demi kepentingan mereka. Termasuk dalam hal ini adalah pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Laporan keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi para pengguna eksternal, terutama jika kelompok yang bersangkutan sedang berada

dalam situasi dengan kasus tirani yang sangat parah. Menurut Richardson (1998) dalam Denis Priantinah (2008), adanya kebocoran informasi akan menimbulkan kondisi yang dikenal dengan kondisi asimetri informasi. Adanya asimetri informasi antara manajemen dan karyawan akan memberikan motivasi kepada manajer untuk melakukan manajemen lab agar karyawan mendapat informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaannya.

Pada intinya, BUMN adalah agen pemerintah dan masyarakat, dan dengan demikian, BUMN memiliki tanggung jawab terhadap proyek-proyek yang dijalankannya melalui komunikasi yang berkelanjutan dan terbuka dengan pemerintah negara-negara yang dilayaninya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, penerbitan laporan harus dilakukan secara teratur setiap tahun untuk masyarakat umum..

4.2 SPI (sistem pengendalian internal) untuk Tujuan Pelaporan Keuangan

SPI terdiri dari struktur organisasi, metode, dan parameter yang dikoordinasikan untuk menilai efektivitas organisasi dan melaksanakan kebijakan pimpinan Indra & Gatot (2022). Menurut Indra Bastian, definisi sistem pengendalian yang dimaksud menimbulkan kekhawatiran tentang tujuan yang tidak dapat dicapai oleh bisnis yang menyebarkan informasi baik secara manual, melalui peralatan pembukuan, maupun melalui teknologi komputer

Komponen yang paling penting dalam SPI adalah sistem wewenang dan prosedur pencatatan, yang memberikan perlindungan yang sangat kuat terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Setiap transaksi dalam suatu organisasi hanya terjadi pada saat otorisasi dari karyawan yang memiliki kemampuan untuk mengamati transaksi yang bersangkutan. Oleh karena itu, Indra & Gatot (2022) percaya bahwa sistem yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu yang lebih lemah diperlukan untuk memberikan transparansi penuh atas setiap transaksi di dalam organisasi. Hal ini untuk mencapai tujuan pengembangan SPI, yang meliputi struktur organisasi, metode, dan pedoman yang terkoordinasi, terutama untuk memastikan keamanan hak-hak investor dan kreditor yang diakui dalam bisnis dan untuk menghasilkan perjanjian bisnis yang dapat dipercaya.

Dalam konsep penganggaran, pembukuan transaksi dan pelaporan keuangan terdiri dari COA, KMA, dan SKU merupakan satu kesatuan kode transaksi yang akan mempengaruhi jurnal pencatatan dan penyajian pada pelaporan keuangan. COA dan KMA memiliki kode yang sama, hal ini ditunjukkan agar setiap realisasi anggaran yang ada di dalam KMA dapat tergambar dalam saldo di Laporan Keuangan. SKU dibentuk untuk mengkomodifikasi otomatisasi antara control di Anggaran (KMA) dan realisasi di Laporan Keuangan (COA) dalam sistem administrasi ERP. Setiap SKU akan mewakili COA tertentu yang terintegrasi dengan KMA. SKU terbagi dua yaitu SKU Komoditi (untuk transaksi pengadaan dan penjualan komoditi) dan SKU

Non Komoditi (untuk transaksi biaya umum, eksploitasi, aset tetap, biaya lain dan pendapatan lainnya).

Setiap bisnis akan selalu menghadapi tantangan yang berkaitan dengan pengelolaan teknologi informasi, baik yang bersifat teknis maupun tidak. Dalam aspek teknis menyangkut permasalahan seperti kesalahan sintak, kesalahan kognisi, dan kesalahan informasi yang diperoleh. Sebaliknya, dalam aspek non-teknis menyangkut penggunaan sistem atau SDM yang ada. Berikut adalah beberapa contoh standar teknis dan non-teknis, sebagai berikut :

1. Aspek Teknis

1) Jaringan/Internet

Terjadinya koneksi lambat pada saat pengoperasian atau input data, sinyal kurang bagus atau tidak merata, dan jaringan jarang dimaintenance.

2) Hardware

Seperti spesifikasi rendah, kurangnya perawatan, dan tidak sesuai kebutuhan.

3) Software

Adanya BUG dan kerusakan atau kehilangan data yang disebabkan oleh virus karena tidak dilakukan update dan tidak pasang antivirus.

4) Keamanan Sistem

Terjadinya hilangnya data dan kebocoran data suatu perusahaan karena keamanan sistem yang rendah, dan sistem diadopsi dari sistem yang sudah jadi

5) Pemeliharaan TI

Kurangnya maintenance sistem dan tidak dilakukan monitoring mengakibatkan terjadinya kerusakan pada hardware maupun software.

2. Aspek Non Teknis

1) SDM (Sumber Daya Manusia)

Adanya keterbatasan SDM dan kurangnya kesiapan SDM dalam penggunaan teknologi informasi, mengakibatkan proses bisnis tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien

2) Budaya

Dalam budaya kerja penggunaan TI masih rendah dan pengguna enggan untuk menggunakan TI mengakibatkan sistem tetap akan dilakukan secara manual dan susah untuk mengikuti perkembangan jaman

3) Perencanaan dan manajemen tata kelola TI

Melaksanakan perencanaan TI kurang matang, sistem informasi belum mampu memangkas proses bisnis, sosialisasi sistem rendah dan kurangnya pelatihan pengguna terhadap sistem baru dalam hal itu menyebabkan proses bisnis tidak berjalan dengan baik dan juga ada bedanya antara pengguna sistem dengan manual.

4) Anggaran dan Biaya

Dalam pengeluaran dan pendapatan beum dapat diatur dan anggaran TI yang rendah mengakibatkan biaya untuk pengeluaran membengkak dan tidak ada teknologi informasi yang digunakan.

4.3 Software Akuntansi Sebagai Bagian Dari Software ERP

Satu-satunya program komputer yang paling penting dalam sistem manajemen informasi organisasi disebut perangkat lunak akuntansi. Tujuan akhir perangkat lunak ini dari tahap analisis dan desain sistem adalah untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna untuk mengelola kebutuhan keuangan mereka, khususnya untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memahami kehidupan sehari-hari mereka. Istianingsih & Wijayanto (2008) Setiap organisasi bisnis siap untuk mengintegrasikan konsep pengendalian berdasarkan pendapatan dan kebutuhan organisasi. pada dua prinsip, yaitu pengelolaan sumber daya manusia dan pengembangan keterampilan menulis yang berkaitan dengan perilaku etis. Setiap hal yang disebutkan di atas dapat memperjelas kebenaran dari apa yang dikatakan dan memberikan informasi sebagai alat untuk analisis yang harus diverifikasi kebenarannya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang membuat argumen.

Istilah "sistem ERP" mengacu pada sistem paket yang terintegrasi penuh dan mengotomatiskan semua proses bisnis dalam sebuah organisasi.

ERP adalah strategi bisnis untuk mengendalikan semua aspek operasi perusahaan melalui pengumpulan dan integrasi data yang komprehensif.

Selain meningkatkan produktivitas perusahaan secara keseluruhan, manajemen perusahaan dapat melakukan perencanaan terhadap setiap karyawan dengan cepat dan akurat. Hal ini sangat penting terutama dalam hal pengelolaan keputusan karyawan. Sistem informasi ERP efektif digunakan di seluruh area perusahaan yang terintegrasi, baik dari sisi struktural maupun fungsional. Dari segi struktur, jumlah karyawan di sebuah perusahaan ditentukan oleh kriteria perekrutan yang relevan, seperti ukuran departemen, divisi, dan unit kerja. Dari segi fungsi, total aset perusahaan dibagi-bagi sesuai dengan fungsi masing-masing di dalam perusahaan, seperti pembayaran, pengangkatan, dan hal lainnya.

ERP adalah perangkat lunak yang mengintegrasikan semua departemen dan fungsi dalam sebuah perusahaan, baik itu di bagian penjualan, sumber daya manusia, manufaktur, atau keuangan. Strategi ERP dapat diimplementasikan dengan lebih efektif jika aplikasi dan infrastruktur komputer, baik perangkat keras maupun perangkat lunak, sudah tersedia, sehingga memungkinkan peningkatan yang lebih mudah. Fitur yang paling penting dari sistem ERP adalah integrasi. Tujuan dari integrasi adalah untuk menghubungkan berbagai kebutuhan pada satu perangkat lunak ke satu basis data logis, sehingga memudahkan semua departemen untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Sebuah database dapat memungkinkan setiap departemen dalam sebuah perusahaan untuk menyimpan dan mengambil informasi secara

real time. Informasi ini harus dapat dipercaya, mudah diakses, dan mudah disebarluaskan.

Tujuan ERP dalam organisasi adalah untuk memusatkan operasi bisnis organisasi. ERP berfungsi untuk (1) mengotomatisasi dan mengintegrasikan banyak proses bisnis, (2) berbagi basis data dan praktik bisnis yang sama di seluruh perusahaan, (3) menghasilkan informasi waktu nyata, dan (4) memungkinkan integrasi proses transaksi dan perencanaan.

Perangkat lunak ERP, sebagai aplikasi komputer dalam lingkup sistem informasi, membantu para manajer dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk kelancaran operasional bisnis. Selain itu juga berperan penting dalam mencapai tujuan pengembangan sistem internal yang efisien, yaitu menghasilkan informasi keuangan yang handal. Perangkat lunak ERP bersifat modular, dengan modul utama adalah Operasi, diikuti oleh modul sekunder Keuangan, Administrasi, dan Sumber Daya Manusia. Modul Finansial dan Akuntansi sebagai modul yang menyediakan fasilitas untuk menjalankan fungsi keuangan dan dukungan analisis berbagai lokasi bisnis terdiri dari subsistem-subsistem yang terdiri dari subsistem-subsistem sebagai:

- 1) *Financial Accounting*, (general ledger, accounts receivable/accounts payable, special ledger, fixed asset accounting, legal consolidation)
- 2) *Controlling*, (overhead cost accounting, activity based costing, product cost accounting, profit analysis)
- 3) *Investment Management* (planning, budget, control)
- 4) *Treasury* (cash management, treasury management)

- 5) *Enterprise Controlling* (EIS, business plan and budget, profit center cost)

Modul yang berkaitan dengan fungsi built-in control SPI adalah modul Akuntansi Keuangan (*financial accounting*) dan modul *Entrprise Controlling*. Modul Akuntansi Keuangan menyediakan kendali atas seluruh perusahaan dan integrasi informasi keuangan yang sangat penting bagi pengambil keputusan.

Beberapa fitur penting Akuntansi Keuangan yaitu:

- 1) Kelengkapan transaksi, mulai dari pengajuan hingga penutupan, dan jumlah total hingga pengembalian dana.
- 2) Konsistensi, sentralisasi, dan fleksibilitas penanganan urusan keuangan perusahaan, termasuk pertukaran uang dan aset lainnya
- 3) Kepatuhan terhadap standar arbitrase internasional. Modul yang mendukung fungsi gendaralian organisasi adalah modul pengendalian perusahaan.

Di antara modul-modul yang tersedia adalah:

- 1) Executive information system adalah komponen ini mengintegrasikan data dari komponen ERP lainnya dan data di luar ERP, informasi yang disajikan berupa rekapitulasi dan overview serta dapat disajikan dalam bentuk drilldown untuk analisis interaktif.
- 2) Perencanaan dan penganggaran bisnis adalah penyediaan sumber daya untuk suatu unit atau kelompok bisnis dalam rangka mencapai tujuan bisnis seperti perencanaan investasi jangka panjang, ROI,

peramalan anggaran, dan peramalan. Konfigurasi sistem ERP di PERUM BULOG KANWIL JATENG.

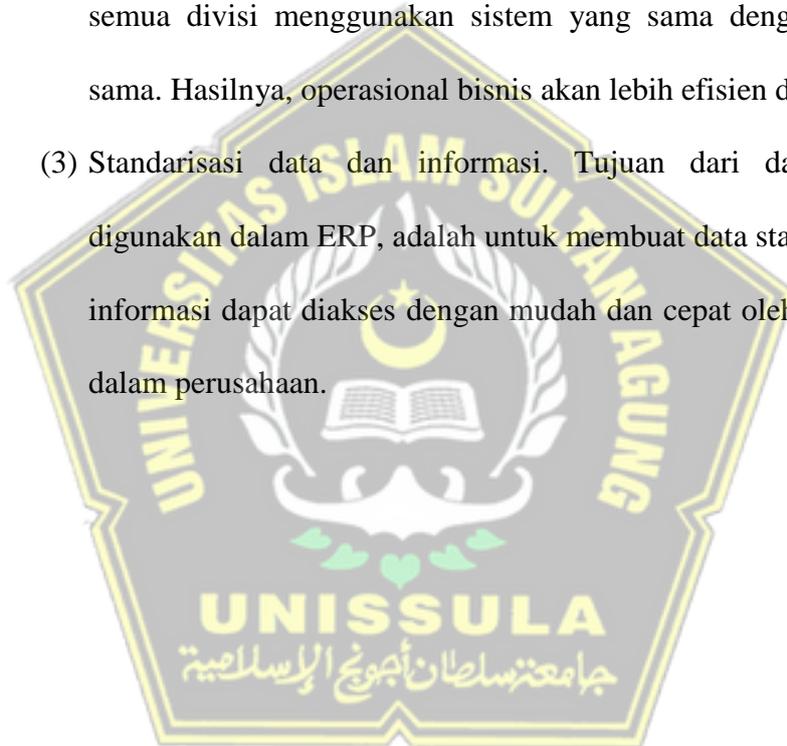
ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan model sistem informasi yang memungkinkan organisasi untuk mengotomasi dan meng-integrasikan proses-proses bisnis utamanya. ERP sebagai solusi atas berbagai hambatan fungsional tradisional dalam organisasi dengan cara mem-fasilitasi sharing/berbagai data, berbagai aliran informasi, dan mengenalkan/menyalurkan praktik-praktik bisnis yang umum diantara semua pengguna dalam organisasi.

- 1) Peluang kecurangan (*fraud*) itu apakah akan terjadi atau tidak dalam penginputan data pada sistem ERP.

ERP dapat digunakan untuk mengidentifikasi risiko guna mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dengan menggunakan pendekatan dari atas ke bawah. ERP memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan keamanan data dan mengurangi risiko kerugian finansial melalui proses administratif atau operasional, keamanan data, privasi, dan bagaimana memastikan bahwa informasi keuangan akurat. Untuk produsen, data ini dapat terdiri dari jaminan, pemberitahuan, dan informasi yang berhubungan dengan kesehatan, serta faktor-faktor lain seperti persediaan fisik. Selain itu, lingkungan profesional menjadi lebih kompleks, dengan informasi kunci yang berasal dari berbagai aspek seperti layanan pelanggan dan manajemen data, dengan satu riil yang berasal dari komputer dan ruang konferensi yang berpotensi untuk disadap. Dan

berikut ini adalah beberapa manfaat yang mungkin tidak terjadi karena kecurangan:

- (1) Integrasi data keuangan. Karena semua data disimpan dengan cara yang aman, para eksekutif perusahaan dapat mempertahankan data terbaru dan mengelola keuangan perusahaan dengan lebih baik.
- (2) Prosedur Operasi Standar. ERP merupakan sistem standar dimana semua divisi menggunakan sistem yang sama dengan cara yang sama. Hasilnya, operasional bisnis akan lebih efisien dan efektif.
- (3) Standarisasi data dan informasi. Tujuan dari database, yang digunakan dalam ERP, adalah untuk membuat data standar sehingga informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh semua divisi dalam perusahaan.



BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Objek *Business Cases Report* Magang MB-KM

Business Case Report Magang MB-KM adalah format penulisan laporan yang didasarkan pada analisis situasi bisnis di berbagai level manajerial yang ditentukan oleh level magang di dalam perusahaan atau institusi terkait magang lainnya. Objek laporan magang ini menjadi sasaran dalam mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi, sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu bentuk laporan magang. Acara ini dilaksanakan dengan tenang di rumah Perum BULOG Kanwil JATENG yang beralamat di Jalan Menteri Supeno I/1, Mugasari, Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Perusahaan yang dikenal dengan nama BULOG ini merupakan salah satu contoh bisnis nasional yang unggul dalam bidang logistik pangan. Ruang lingkup usaha perusahaan meliputi usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan, usaha eceran, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha logistik/ pergudangan.

5.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber Data merupakan bahan keterangan tentang sesuatu objek *Business Casess Report* Magang MB-KM yang diperoleh di lokasi instansi tempat magang. Adapun jenis laporan ini dikategorikan sebagai analisis situasi bisnis pada berbagai aspek manajerial yang disusun berdasarkan pengalaman magang di perusahaan, karena data yang diperoleh

dari hasil pengamatan langsung. Maka Laporan Magang MB-KM ini menggunakan sumber data primer.

1) Sumber Primer

Jika tujuan utama saluran komunikasi adalah untuk mengirimkan data atau informasi, data yang diterima diklasifikasikan sebagai "data primer". Menurut Sugiyono (2016), adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Ada pula pendapat menurut Sugiyono, sumber data primer adalah wawancara dengan subjek laporan baik secara observasi ataupun pengamatan langsung.

5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dan dalam laporan ini menggunakan 2 (dua) metode pengumpulan data diantaranya:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua arah antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber, untuk memperoleh informasi, tanggapan, atau pengetahuan tentang suatu hal. Dalam penulisan ini, wawancara dilakukan dengan perwakilan dari pihak Perum BULOG Kanwil JATENG. Menurut Sugiyono (2019), Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh mahasiswa apabila

mahasiswa ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Tabel 4. 1 (Hasil Wawancara)

Nama Karyawan	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
Ibu Dian (Asisten Manager)	Bagaimana cara kerja sistem ERP tersebut sehingga dapat membantu dalam pengintegrasian operasional dalam bisnis perusahaan?	ERP membantu perusahaan untuk menghemat biaya operasional. Sebagian besar aktivitas operasional dilakukan secara otomatis, sehingga segala macam gangguan dapat diantisipasi dengan baik. Pekerjaan kompleks juga dapat diselesaikan dengan lebih cepat yang mampu mengurangi lead time
	Faktor apakah yang paling berpengaruh dalam proses implementasi ERP?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampai sat ini transaksi di Buku Kas Manajemen belum dapat diinput melalui 2. Sistem ERP Keuangan, dan tidak dapat dilakukan melalui Vendor Payment karena membutuhkan dokumen-dokumen Nota Verifikasi dan Voucher Pembayaran. 3. Terhadap transaksi Droping Uang dari Kanwil kepada Kancab melalui menu Nota Droping, sudah bisa diinput sampai dengan SPB posting dengan status "dibayarkan* Namun tidak muncul notifikasi kepada user Akuntansi untuk memproses Rekonsiliasi Bank lebih lanjut. 4. Pada proses Internal Transfer Pencairan

Nama Karyawan	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
		<p>Bank ke Kas Manajemen sudah dapat dilaksanakan, namun dalam proses "Terima Uang" tampilan No Rekening Partner masih tertulis No Rekening Bank Penerima.</p> <p>5. Dalam tampilan Surat Perintah Bayar (SPB) tertampil "Segala Biaya Bank yang timbul menjadi Beban rekening kami diatas", seharusnya menjadi beban Mitra Kerja seperti yang telah berlaku pada transaksi selama ini.</p> <p>6. Belum dapat dilakukan pengajuan Uang Muka (UM) Manajemen Gudang kepada Kantor Cabang, dikarenakan UM Manajemen Gudang harus menunjuk kepada beberapa Kode Mata Anggaran (MA), sehingga menyulitkan bagi Kantor Cabang pada saat mengajukan Uang Muka Manajemen beberapa Gudang.</p> <p>7. Terhadap transaksi Biaya Eksploitasi Perawatan, KMA yang diajukan adalah hanya KMA Beras dengan 1 (satu) COA Biaya Perawatan Beras, namun transaksi yang harus diakui adalah untuk perawatan Gabah dan Beras sehingga saat penginputan Biaya Perawatan Gabah muncul notifikasi Error dalam sistem ERP. Namun kami lanjutkan</p>

Nama Karyawan	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
		input seluruh transaksi Fumigasi Spraying Gabah Beras menggunakan KMA Beras dengan COA Perawatan Beras sampai dengan bulan Mei

2) Pengamatan

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana mahasiswa mencatat informasi sebagaimana yang akan mereka ucapkan. Pengamatan berdasarkan temuan fakta yang berada di Perum BULOG Kanwil Jateng terkait dengan ERP, maka penulis melakukan pengamatan atau pengumpulan data melalui pengamatan langsung ditempat kejadian atau observasi partisipan. Menurut (Morissan, 2017:143), Observasi atau Pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra. Dalam hal ini pancaindra digunakan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis.

5.4 Teknik Analisis Data

Metode yang paling umum untuk analisis data adalah prosedur atau cara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan penulis akan informasi. Agar dapat menganalisis dengan baik sejumlah besar data yang diperoleh dari

lapangan, maka harus dilakukan dengan menggunakan metode yang akurat dan teliti. Dalam hal ini, analisis data dengan menggunakan reduksi data harus segera dimulai. Mereduksi data berarti merangkum, menunjukkan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya Sugiyono (2018).

Dalam Laporan Magang MB-KM ini menggunakan Teknik Analisis Kualitatif dibagi menjadi dua yaitu analisis wacana, dan analisis naratif. Pengumpulan datanya bisa diperoleh dengan melakukan wawancara dan pengamatan. Kesimpulan dalam laporan kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah dianalisis menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori Sugiyono (2018).

5.5 10 (sepuluh) mata kuliah MBKM

1) *Accounting Problem Identification*

Identifikasi masalah akuntansi, juga dikenal sebagai identifikasi masalah, didefinisikan sebagai sarana untuk menggambarkan masalah dan memungkinkan interpretasi yang akurat dari informasi. Identifikasi ini dilakukan sebagai langkah awal dalam membuat laporan magang. Jadi, sederhananya, identifikasi melibatkan pendefinisian masalah yang terjadi di lingkungan magang. Selain itu, identifikasi masalah juga dapat dikatakan sebagai proses dan hasil dari analisis masalah atau inventarisasi

masalah. Dalam artikel ini, yang berfokus pada penelitian internal di PERUM BULOG KANWIL JATENG, diajukan pertanyaan apakah penerapan sistem ERP akan memberikan dampak yang material terhadap efektivitas penelitian internal di sana, serta bagaimana kinerja sistem ERP akan dievaluasi secara kuantitatif dalam hal SPI di tingkat perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, pertanyaan yang diajukan dalam tulisan ini adalah apakah perusahaan Perum Bulog Kanwil Jateng yang telah mengimplementasikan sistem ERP akan terus melanjutkannya.

2) *Data Collection Management*

Data Collection Management adalah bagaimana cara untuk mengumpulkan semua data data yang diperlukan dalam penulisan laporan magang ini yaitu dengan cara wawancara dan mengambil beberapa sample data yang bersifat data arsip perusahaan terkait implementasi ERP. Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber atau asman akuntansi yang menangani permasalahan implementasi ERP pada Perum BULOG Kanwil Jateng. Wawancara juga tidak hanya dilakukan dengan Asman akuntansi

3) *Critical Thinking for Accounting*

Berpikir kritis adalah keterampilan yang memungkinkan Anda untuk berpikir jernih dan rasional tentang apa yang perlu dilakukan atau diterima dalam akuntansi. Berpikir kritis meningkatkan kemampuan seseorang untuk terlibat dalam refleksi yang jujur dan tidak bias. Dalam penulisan ini, setiap organisasi memiliki seperangkat aturan yang

menghambat kinerja berkaliber tinggi. Kendala-kendala ini harus dikenali dan diubah untuk meningkatkan bisnis. Pergeseran permintaan pelanggan dan prioritasnya serta restrukturisasi untuk kemajuan yang akan datang memungkinkan manajemen siap menghadapi perubahan situasi ekonomi yang dinamis, persaingan yang semakin ketat, pergeseran permintaan pelanggan dan prioritasnya. Sebuah aplikasi komputer yang dikenal sebagai sistem ERP yang membantu manajemen dalam mencapai kesuksesan.

4) *Accounting Problem Solving*

Pemecahan masalah akuntansi adalah metode untuk mengenali dan menemukan solusi yang efektif untuk masalah yang telah dihadapi. Menurut (Oemar Hamalik), pemecahan masalah adalah suatu proses mental dan intelektual tertentu yang digunakan untuk memahami suatu situasi. Masalah tersebut kemudian dipecahkan berdasarkan fakta dan informasi yang akurat sehingga dapat diperoleh respon yang cepat dan tepat. Dengan melakukan hal tersebut, terlihat bahwa tujuan utama dari penyelesaian situasi yang ada telah tercapai. Pengelolaan sumber daya tersebut bertujuan untuk pengamanan aset dan keuntungan perusahaan yang merupakan tujuan akhir perusahaan dalam penelitian *Accounting Problem Solving* ini. Untuk kepentingan pimpinan perusahaan, manajemen perusahaan harus mengembangkanendalian internal yang jelas, kuat, mudah digunakan, dan aman. Hanya dengan demikian situasi tersebut di atas dapat diatasi.

5) *Accounting Case Report*

Accounting Case Report adalah alat yang unik dan berguna untuk mengidentifikasi masalah yang telah terjadi. *Accounting Case Report* ini merupakan sistem pengendalian internal yang aktif akan meningkatkan kualitas dan keandalan Laporan Keuangan atau informasi keuangan lainnya. Hal ini akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan LKPP karena kualitas dibandingkan kuantitas. Dalam setiap tahapan proses, termasuk audit keuangan dan operasional, auditor harus mempelajari SPI perusahaan yang diaudit. Kebutuhan untuk mempelajari SPI dituangkan dalam Standar Audit yang Berlaku Umum (GAAS), yang disebut sebagai Standar Pemeriksaan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Oleh karena itu, salah satu manfaat yang paling signifikan dari penerapan sistem ERP adalah dapat memberikan peredaman material yang signifikan terhadap efisiensi penelitian internal dan kinerja sistem.

6) *Cooperativeness in Workplace*

Kerja sama di tempat kerja merupakan proses di mana berpartisipasi dengan manajemen, melalui konsultasi dan diskusi, dalam menyelesaikan masalah yang menjadi perhatian bersama. Hal ini merupakan cara yang dilakukan ketika sedang magang kerja pada Perum BULOG Kanwil Jateng dengan mengutamakan nilai-nilai Islam sebagai mahasiswa penerus generasi *khairra ummah*.

7) *Leadership in Workplace*

Merupakan bentuk kepemimpinan dalam proses magang kerja pada Perum BULOG Kanwil Jateng dengan lebih mengkoordinasi seluruh tanggung jawab organisasi yang sedang berjalan. Dalam hal ini peran leader sangat berperan penting dalam mengatur jalannya proses perusahaan. Begitu pun dengan staff karyawan yang harus bersedia mengikuti perintah leader dalam pelaksanaan.

8) *Innovativeness in Workplace*

Innovatif pada saat proses magang kerja yang dilakukan yaitu dengan menyumbangkan ide ide dalam penyelesaian sebuah masalah yang terjadi pada Perum BULOG Kanwil Jateng. Contohnya seperti membantu menyelesaikan sebuah masalah ERP secara teknis dan membantu mengkoordinasikan antar divisi untuk menyelesaikan sebuah persoalan.

9) *Fairness in Workplace*

Keadilan dalam sebuah organisasi sangat diperlukan dalam berjalannya sebuah proses bisnis, dalam hal ini keadilan dalam bentuk pembagian job desk dan juga pembagian kewajiban karyawan yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan.

10) *Trustworthiness in Workplace*

Kepercayaan oleh seluruh karyawan yang ada juga membantu proses bisnis terlebih dalam kesesuaian pemberian jobdesk pada masing masing staff di setiap bagian. Dalam Perum BULOG Kanwil Jateng kepercayaan ini bisa dibentuk dengan ketepatan dan kecepatan dalam mengerjakan jobdesk yang dimiliki.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Analisis Permasalahan

Setiap bisnis, khususnya PERUM BULOG KANWIL JATENG, memiliki pekerjaan yang harus dilakukan dalam berbagai kegiatan. Hal ini tidak terbatas pada kegiatan operasional dan penunjukan mereka. Akan ada berbagai macam isu yang akan dibahas, namun sebelum itu, pemilik bisnis akan mengatur akun keuangan mereka secara bulanan, triwulanan, atau tahunan. Berbagai hasil yang diinginkan oleh pemangku kepentingan akan muncul dari proses bisnis, termasuk hasil yang berkaitan dengan efektivitas proses internal. Sistem yang dibangun dan bagaimana penerapannya, serta faktor internal lainnya, akan mempengaruhi bagaimana SPI perusahaan diterapkan.

Dalam penulisan ini ditunjukkan untuk menganalisis implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap adanya kelemahan pengendalian internal pelaporan keuangan pada perusahaan, penulisan ini mengacu pada faktor pengaruh batasan sumber daya dan resiko operasi yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal laporan keuangan (Morris, 2011). Dengan penggunaan faktor-faktor tersebut dapat menjawab atas kebenaran pernyataan bahwa implementasi sistem ERP dapat membantu perusahaan meningkatkan pengendalian internal atas laporan keuangan.

6.1.1 Analisis Batasan Sumber Daya

R. B. Chase (2016) dalam Fogarty (2019) menyebutkan sumber daya berkendala kapasitas internal (CCR) dalam kaitannya dengan sumber daya berkendala kapasitas harian (DCCR), yaitu sumber daya berkendala kapasitas harian yang jika tidak dikelola sebagaimana mestinya akan dapat menggagalkan produksi barang yang menyimpang dari produksi barang yang sedang berjalan. Bukan hanya satu jenis kendala yang dapat menghambat produktivitas sumber daya berkendala kapasitas. Selain itu, Kendala Pasar dapat menghambat penggunaan produk sub-hari yang tersedia. Throughput (hasil) dan keuntungan bersih akan meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan pasar (keuntungan bersih yang diukur dalam satuan mata uang). Penggunaan sumber daya dan kinerja keduanya dapat terhambat oleh kendala-kendala material.

6.1.2 Analisis Resiko Operasi

Menurut Subramanyam (2016), Analisis Transaksi Valuta Asing adalah penggunaan alat dan teknik analisis terhadap transaksi valuta asing dengan tujuan umum serta data-data yang terkait untuk mendapatkan estimasi dan hasil yang berguna untuk analisis bisnis. Ketergantungan pada firasat, tebakan dan intuisi dalam pengambilan keputusan, serta ketidakpastian analisis bisnis merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam analisis keuangan transaksi. Analisis bisnis berguna untuk berbagai tujuan bisnis, seperti memilih investasi dalam efek

ekuitas (surat berharga atau sekuritas) atau efek utang, memilih pinjaman dengan utang jangka pendek atau utang jangka panjang, mengidentifikasi bisnis dalam penawaran saham perdana, dan mengevaluasi reorganisasi.

Analisis laporan laba rugi dalam analisis aktivitas operasi sangat penting untuk memilih dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat memenuhi kepentingan mereka, tetapi praktik akuntansi yang diterima. tujuan pelaporan laba yang sebenarnya tidak sejalan dengan kepentingan manajemen. Menganalisis aktivitas operasional dapat membantu meningkatkan manajemen di bidang ini serta penyelesaian masalah yang belum terselesaikan (Subramanyam, 2016).

6.2 Pembahasan

Penulisan laporan magang MBKM ini ditujukan untuk menguji implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap adanya kelemahan pengendalian internal pelaporan keuangan pada perusahaan. Penggunaan faktor pengaruh dalam penulisan laporan magang MBKM ini mengacu pada alasan penelitian terdahulu seperti Morris (2011), yang menentukan pengaruh langsung implementasi sistem ERP terhadap pengembangan efektivitas pengendalian internal pelaporan keuangan. Penggunaan faktor-faktor dalam penulisan laporan ini mengacu pada pengaruh batasan sumber daya dan resiko operasi sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap efektivitas pengendalian internal pelaporan keuangan.

Penggunaan faktor-faktor tersebut dapat menjawab atas kebenaran bahwa implementasi sistem ERP dapat membantu perusahaan meningkatkan pengendalian internal atas pelaporan keuangannya.

6.2.1 Pembahasan Kendala Sumber Daya

Sumber daya internal perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Sumber daya dalam penelitian ini diaplikasikan pada kesehatan keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang dilakukan oleh Doyle et al (2006).

Tingkat kesehatan keuangan diukur dengan melihat adanya aggregate loss atau kerugian operasi yang terjadi sebelum adanya penambahan dari hasil transaksi luar biasa (Doyle et al., 2006). Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan mata uang/buku perusahaan (Ge dan McVay, 2005). Dengan cara ini, ada dua variabel yang tersedia untuk mengurangi beberapa kendala sumber daya yang paling signifikan yang dihadapi perusahaan.

6.2.2 Pembahasan Resiko Operasi (*Operating Risk*)

Analisis transaksi keuangan dapat memberikan wawasan tentang risiko operasi perusahaan di masa depan, yang berpotensi mengurangi efektivitas sistem pengembangan internal. Metrik yang paling umum digunakan untuk menganalisis kinerja operasional perusahaan adalah metrik moneter. Penulisan ini menggunakan dua faktor rasio operasi, serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Weili Ge dan Sarah McVay

(2005). Dua faktor tersebut adalah variabel pertumbuhan pendapatan (*sales growth*) dan variabel total persediaan terhadap total aset (*inventory to total assets*)



BAB VII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

7.1 Kesimpulan

PERUM BULOG KANWIL JATENG, sebelumnya ada berbagai keputusan yang akan diambil, namun pihak perusahaan akan membuat laporan keuangan per periode baik per bulan, triwulan, maupun per tahun.

Untuk mengukur manfaat implementasi ERP jangka panjang terhadap efisiensi proses bisnis internal. Penggunaan variabel-variabel kontrol dalam studi kasus ini berfokus pada dampak dari arus kas harian, risiko operasional, sebagai variabel kontrol terhadap efisiensi internal pengambilan keputusan keuangan. Dapat dipahami bahwa faktor-faktor tersebut di atas dapat mengacaukan hasil penelitian jika tidak dimasukkan dalam model penulisan karena dampak yang signifikan dari faktor-faktor tersebut terhadap efisiensi internal.

7.2 Rekomendasi

7.2.1 Rekomendasi Analisis di Bab 5

- 1) Pembahasan program kerja dan kajian terhadap aturan yang sesuai dengan perkembangan terkini dengan cara melakukan pertemuan disetiap divisi.
- 2) Mengevaluasi pertanggungjawaban dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan kepada karyawan Perum BULOG.

- 3) Memastikan kebijakan dan proses kerja karyawan dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dalam proses manajemen strategi risiko Perum BULOG secara keseluruhan.

7.2.2 Rekomendasi yang perlu diperbaiki organisasi tempat magang terhadap peserta magang dan staf / karyawan

- 1) Diharapkan baik karyawan maupun anak-anak memiliki pengetahuan di bidangnya masing-masing. Dengan adanya program ini, karyawan berkesempatan untuk mengajarkan teori dan praktek di bidang bisnis kepada anak-anak. Demikian pula seorang remaja dapat menimba ilmu, baik melalui bangku perkuliahan maupun pengalaman berorganisasi sebelumnya.

7.2.3 Rekomendasi yang perlu diperbaiki program studi

- 1) Diharapkan dengan meningkatkan pemantauan terhadap peserta magang MBKM, perusahaan akan lebih yakin lagi dengan program MBKM ini.

BAB VIII

REFLEKSI DIRI

Dengan adanya program magang MBKM penulis mendapatkan berbagai pengalaman, pengetahuan, dan juga manfaat lainnya selama berada ditempat magang. Magang MBKM merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diterapkan oleh kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia untuk mendorong mahasiswa agar memiliki pengalaman dan ketrampilan pada saat ditempat magang. Tentunya dengan adanya program magang MBKM ini penulis dapat pembelajaran yang langsung didunia kerja seperti pengolahan data manual maupun elektronik (komputer) dan lain sebagainya. Dengan hal itu penulis dapat mengembangkan, baik itu berupa *softskill* ataupun *hardskill*. Salah satu pengembangan diri yang dirasakan seperti komunikasi, disiplin, tanggung jawab, dan juga kerja sama antar tim ataupun divisi lain.

8.1 Hal positif yang diterima selama perkuliahan dan ditempat magang

Selama masa perkuliahan yang dialami, banyak mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat serta relevan saat melakukan kegiatan magang. Seperti dalam mendapatkan tugas dalam kuliah yang yang harus dikumpulkan tepat waktu yaitu memiliki manfaat sebagai orang yang disiplin yang sangat berguna pada saat magang sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu yang diberikan oleh karyawan perusahaan. Serta dalam tugas kelompok pada saat kuliah juga memiliki manfaat ketika melakukan kerja

sama dalam menyelesaikan tugas dan mempresentasikan, dengan itu memiliki manfaat pada saat magang dapat membuat penulis bisa bekerja sama dengan (tim) karyawan perusahaan dan berani dalam berbicara dan memberikan masukan yang diperlukan oleh perusahaan.

8.2 Manfaat magang terhadap pengembangan dan kekurangan softskill

1) Manfaat yang dirasakan penulis terhadap pengembangan *soft-skills* yang dimiliki penulis sebagai berikut :

- (1) Kedisiplinan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu
- (2) Tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan yang sudah diberikan
- (3) *Public speaking* dalam mempresentasikan atau menjelaskan hasil pekerjaan yang sudah diselesaikan

2) Kekurangan *Soft-Skills* yang dimiliki penulis

- (1) Belum berani dalam mengajukan gagasan ataupun ide-ide baru untuk memecahkan suatu permasalahan
- (2) Kurang mampu dalam mengontrol perasaan gugup atau panik jika ada kesalahan diluar kendali.

8.3 Manfaat magang terhadap pengembangan kemampuan dan kekurangan kognitif

1) Kemampuan kognitif yang dimiliki penulis

- (1) Pengembangan kognitif secara komputerisasi yaitu kemampuan dalam menjalankan komputer dalam pengolahan data base baik menggunakan *software* ataupun manual (*microsoft excel*)
- (2) Pengembangan kognitif secara auditory merupakan kemampuan dalam memahami penjelasan yang diberikan
- 3) Kekurangan kemampuan kognitif yang dimiliki penulis
 - (1) Kekurangan kemampuan kognitif secara ketelitian yaitu dalam penginputan data.

8.4 Kunci sukses kerja

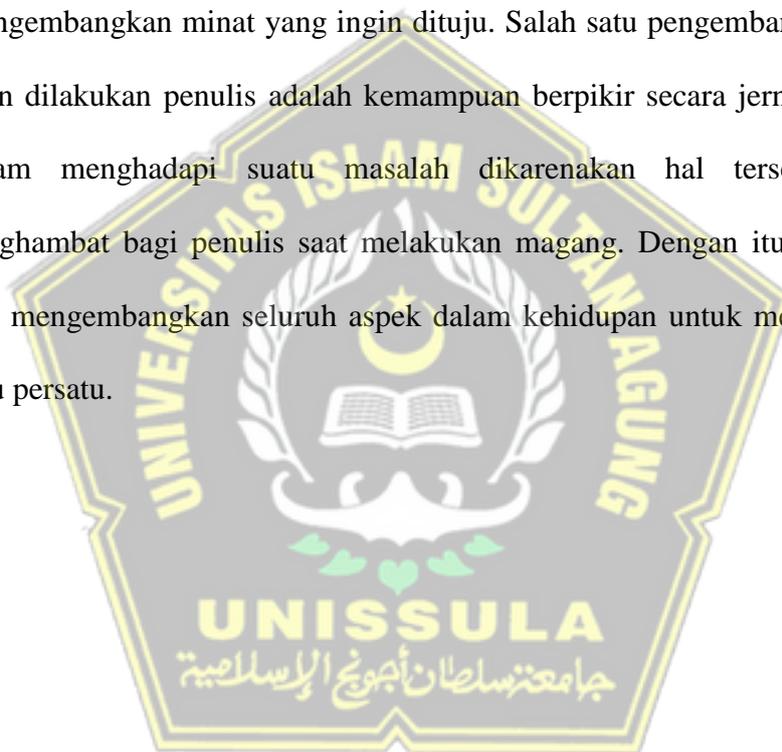
Berdasarkan dengan pengalaman magang yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan beberapa kunci sukses dalam bekerja, yaitu:

- 1) Disiplin, merupakan salah satu kunci sukses dalam bekerja, dengan disiplin suatu pekerjaan harus diterapkan juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab, dalam menjalankan pekerjaan yang sudah diberikan atau diserahkan harus dikerjakan dengan apa yang sudah ditentukan, satu hal yang penting dalam bekerja dengan rasa bertanggung jawab.
- 3) Menerima saran dan kritik, dalam bekerja tidak boleh menolak saran dan kritik dikarenakan dengan adanya saran dan kritik dari orang lain dapat menjadikan pengembangan lagi dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.
- 4) Motivasi kerja, merupakan hal yang penting untuk dalam meningkatkan keinginan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

- 5) Memiliki tujuan, dalam bekerja harus memiliki tujuan agar saat kita dalam bekerja dapat mengetahui apa yang harus dicapai dalam pekerjaan serta mengambil keputusan yang tepat.

8.5 Rencana pengembangan diri

Dalam melakukan pengembangan diri terus belajar dan mengembangkan minat yang ingin dituju. Salah satu pengembangan diri yang akan dilakukan penulis adalah kemampuan berpikir secara jernih dan tenang dalam menghadapi suatu masalah dikarenakan hal tersebut menjadi penghambat bagi penulis saat melakukan magang. Dengan itu memperbaiki dan mengembangkan seluruh aspek dalam kehidupan untuk mencapai tujuan satu persatu.



DAFTAR PUSTAKA

- Anon. n.d. “Pedoman Dan Konsep Akt Di Sistem ERP.Pdf.”
- BULOG, Perum. (2022). “Memperkuat Ketahanan Pangan Di Masa Penuh Tantangan.” 400.
- Catalya, Putri, & P. Basuki Hadiprajitno. (2014). “Analisis Dampak Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (Erp) Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Bumn Dalam Pelaporan Keuangan Di Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting* 3(4):31–45.
- Dityawarman, Fridma, & Kertahadi Riyadi. (2016). “Pengaruh Task-Erp Fit Dan Pemanfaatan Erp Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur Area Malang).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 35(2):104–13.
- Fairuzaini, Jihan Nadia, & Azib. (2019). “Pengaruh Penerapan Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).” *Prosiding Manajemen* 5(1):285–91.
- Hart, C. A., & D. R. Snaddon. (2014). “The Organisational Performance Impact of Erp Systems on Selected Companies.” *South African Journal of Industrial Engineering* 25(1):14–28. doi: 10.7166/25-1-615.
- Indra, Bastian, & Supriyanto Gatot. (2022). “Definisi Pengendalian Internal.” *Salemba Empat* 1.
- Islam, Universitas, Sultan Agung, et al. (2022). “Panduan Teknis Penyusunan Business Cases Report Magang Mb-Km Dan Skripsi Berbasis Laporan Magang Mb-Km Panduan Penulisan Business Cases Report.” 1–32.
- Istianingsih, & Wijayanto. (2008). “Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, Dan Percived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi.” *Simposium Nasional Akuntansi IX* (Pontianak).
- Saini, Shashank, Siddhartha Nigam, et al. (2013). “Identifying Success Factors for Implementation of ERP at Indian SMEs.” *Journal of Modelling in Management* 8(1):103–22. doi: 10.1108/17465661311312003.

- Sugiyono. (2016). "Data Primer." *Penerbit Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono. (2018). "Teknik Analisis Data (Kualitatif Dan Kuantitatif)." *Penerbit Alfabeta, Bandung*.
- Sugiyono. (2019). "Wawancara." *Penerbit Alfabeta, Bandung*.
- Wei, Chun-Chin. (2008). "Evaluating the Performance of an ERP System Based on the Knowledge of ERP Implementation Objectives." *The International Journal of Advanced Manufacturing Technology* 39(1):168–81. doi: 10.1007/s00170-007-1189-3.
- Wicaksono, Aries, Hery Harjono Mulyo, et al. (2015). "Analisis Dampak Penerapan Sistem ERP Terhadap Kinerja Pengguna." *Binus Business Review* 6(1):25. doi: 10.21512/bbr.v6i1.985.

